

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dapat digunakan sebagai acuan penyusunan penilitan ini. Berikut penjelasan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan.

2.1.1 Yundari dan Artati (2021)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan variabel dependen yang digunakan keputusan investasi sedangkan untuk variabel independent ialah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan. Sampel dari penelitian ini menggunakan 50 responden karyawan swasta di Kecamatan Sruweng. Teknik Analisis yang digunakan regresi berganda dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Variabel independen yang digunakan terdapat literasi keuangan.

2. Variabel dependen yang digunakan keputusan investasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independent seperti perilaku keuangan dan pendapatan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel karyawan swasta di kecamatan sruweng sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel masyarakat di Surabaya.

2.1.2 Hesti et al., (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Generasi Y”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup terhadap pengambilan keputusan pada Generasi Y. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan variabel dependen yang digunakan keputusan investasi sedangkan untuk variabel independent ialah literasi keuangan dan gaya hidup. Sampel dari penelitian ini menggunakan 96 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari. Teknik Analisis yang digunakan ialah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Y di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari artinya jika literasi keuangan dan gaya hidup baik akan meningkatkan keputusan investasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Variabel independent yang digunakan ialah literasi keuangan dan gaya hidup.
2. Variabel dependen yang digunakan ialah keputusan investasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini Penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel Masyarakat di Surabaya.

2.1.3 Sutejo (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangandan Pengelolaan Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Kota Malang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pengelolaan keuanagn terhadap keputusan investasi gensrai milenial di kota malang, baik secara parsial atau secara simultan. Variabel dependen yang digunakan ialah keputusan investasi sedangkan untuk variabel independent ialah literasi keuangan dan inklusi keuangan. Sampel dari penelitian menggunakan 100 responden generasi milenial di Kota Malang. Teknik yang digunakan ialah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh pada literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, literasi keuangan terhadap keputusan investasi, inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, inklusi keuangan terhadap keputusan investasi; dan tidak dapat pengaruh antara variabel pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Variabel independen yang digunakan terdapat literasi keuangan dan inklusi keuangan.
2. Variabel dependen yang digunakan ialah keputusan investasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini Penelitian terdahulu menggunakan sampel responden generasi milenial di Kota Malang sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel Masyarakat di Surabaya.

2.1.4 Upadana dan Herawati (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di mahasiswa, baik secara parsial atau secara simultan. Variabel dependen yang digunakan ialah keputusan investasi sedangkan untuk variabel independen ialah literasi keuangan dan perilaku keuangan. Sampel dari penelitian menggunakan teknik random sampling sebanyak 200 orang responden atau mahasiswa. Teknik yang digunakan ialah teknik regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan keputusan investasi mahasiswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Variabel independen yang digunakan terdapat literasi keuangan.
2. Variabel dependen yang digunakan ialah keputusan investasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel responden mahasiswa sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel Masyarakat di Surabaya.
2. Penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independent seperti perilaku keuangan.

2.1.5 Senda et al., (2020)

Penelitian ini berjudul “The Effect Of Financial Literacy Level and Demographic Factors On Investment Decision”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. Variabel dependen yang digunakan ialah keputusan investasi sedangkan untuk variabel independen ialah literasi keuangan dan factor demografi. Sampel dari penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan syarat sudah pernah melakukan investasi. Teknik yang digunakan ialah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Namun faktor demografi usia, pendapatan dan pengalaman investasi mempengaruhi keputusan investasi. Sementara itu, faktor demografi jenis kelamin dan pendidikan tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Variabel independen yang digunakan terdapat literasi keuangan.
2. Variabel dependen yang digunakan ialah keputusan investasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini penelitian saat ini tidak menggunakan variabel independent seperti factor demografi. Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yundari dan Artati (2021)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi	1. Variabel Dependen (Y) Keputusan Investasi 2. Variabel Independen (X) Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan	50 Responden Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng	Regressi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
2.	Hesti et al., (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Generasi Y	1. Variabel Dependen (Y) Keputusan Investasi 2. Variabel Independen (X) Literasi Keuangan, Gaya Hidup	96 Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari	Regressi Berganda	Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada generasi Y (milenial) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
3.	Sutejo (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Kota Malang	1. Variabel Dependen (Y) Keputusan Investasi 2. Variabel Independen (X) Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan	100 Responden Generasi Milenial di Kota Malang	Regressi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pada literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, literasi keuangan terhadap keputusan investasi, inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, inklusi keuangan terhadap keputusan investasi; dan tidak dapat pengaruh antara variabel pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi.
4.	Upadana dan Herawati (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	1. Variabel Dependen (Y) Keputusan Investasi 2. Variabel Independen (X) Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan	Teknik Random Sampling sebanyak 200 orang responden mahasiswa.	Regressi Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan keputusan investasi mahasiswa.

5.	Senda et al. (2020)	The Effect Of Financial Literacy Level and Demographic Factors On Investment Decision	1. Variabel Dependen (Y) Keputusan Investasi 2. Variabel Independen (X) Literasi Keuangan, Faktor Demografi dan Keputusan Investasi	Purposive Sampling dengan syarat sudah pernah melakukan investasi.	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
----	---------------------	---	--	--	------------------	--

Source : (Hesti et al., 2019) ; (Sutejo, 2021) ; (Upadana & Herawati, 2020) ; (Yundari & Artati, 2021) ; (Senda et al., 2020)

2.2 Landasan Teori

Pada sub ini dalam penelitian akan menjelaskan teori-teori yang mendukung nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut :

2.2.1 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah tindakan yang diambil untuk mendapatkan pendapatan dari suatu aset yang akan menghasilkan keuntungan di masa depan (Novianggie & Asandimitra 2020). Menurut Pradikasari & Isbana (2019) Seseorang akan membuat pilihan dengan pemahaman keuangan yang baik, dan sebaliknya. Masalahnya adalah banyak orang belum memahami cara berinvestasi yang aman dan tepat. Akibatnya, banyak orang yang tertipu oleh pengelolaan investasi yang tidak jelas dan tawaran keuntungan bunga yang tidak masuk akal. Dengan pengetahuan yang cukup, investor akan lebih mudah membuat keputusan investasi yang tepat. Keputusan investasi seseorang dapat berubah karena banyak faktor, tujuan tetap sama mendapatkan hasil terbaik (Putri & Rahyuda 2017). Membuat keputusan investasi berarti mengambil resiko dan mengorbankan kekayaan saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Indikator Menurut Arianti(2018) ada tiga indikator yaitu :

a) *Return* (tingkat pengembalian)

b) *Risk* (resiko)

c) *Time Factor*

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dan merujuk indikator dari (Putri & Hamidi 2019)

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengambil keputusan dalam pengaturan keuangan pribadinya bagaimana seseorang dapat membuat keputusan yang baik untuk membantu kesejahteraan keuangan pribadinya dengan mengetahui dan memahami persepsi dan risiko keuangan, kemampuan, dan keyakinan diri mereka. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kendali lebih baik dalam menentukan sebuah investasi yang beragam karena memiliki banyak informasi mengenai keuangan. Menurut Budiono dan Sadalian (2012), literasi keuangan menggunakan indikator, yaitu:

1. Basic Personal Finance

Basic personal finance meliputi berbagai pemahaman dasar seseorang dalam sebuah system keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, opportunity, cost, nilai waktu, likuiditas asset dan lain sebagainya.

2. Money Management

Money management adalah mengenai seseorang individu dalam pengelolaan uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman tentang financial literacy maka semakin baik pula individu tersebut dalam pengelolaan uang pribadi mereka.

3. *Credit dan Debt Management*

Manajemen perkreditan merupakan serangkaian aktivitas dan komponen yang saling berkaitan satu sama lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditansuatu bank.

4. *Saving dan Investment*

Tabungan (*saving*) yaitu bagian pendapatan masyarakat yang tidak dipakai untuk aktivitas konsumsi, sedangkan bagian tabungan yang dipakai untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi.

5. *Risk Management*

Risiko adalah sesuatu yang timbul karena adanya suatuketidakpastian. Tujuan manajemen risiko adalah untuk melakukan pengelolaan risiko menjadikan kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dimaksimalkan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dan merujuk indikator dari (Wardani dan Lutfi, 2019)

2.2.3 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kemampuan individu yang dapat memiliki akses untuk produk dan layanan keuangan. Layanan yang diartikan yaitu formal yang bermanfaat dan terjangkau, dan mampu memenuhi kebutuhan individu seperti transaksi, pembayaran secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Menurut Durai & Stella (2019) mendefinisikan inklusi keuangan merupakan kondisi pada saat individu memiliki akses produk dan layanan jasa keuangan. Dalam konteks keuangan, inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana barang dan jasa keuangan dapat diakses, digunakan, dan dimanfaatkan dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik serta tersedia untuk semua orang dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka. Diharapkan bahwa inklusi keuangan yang ideal akan memungkinkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, pembangunan berkelanjutan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Menurut Sutejo (2021) Dalam inklusi keuangan ada beberapa indikator yaitu :

1. Edukasi Keuangan
2. Fasilitas Keuangan Publik
3. Pemetaan Informasi Keuangan
4. Kebijakan/Peraturan Pendukung
5. Fasilitas Intermediasi dan Distribusi
6. Perlindungan Konsumen

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dan merujuk indikator dari (Setiawan & Soetiono 2018)

2.2.4 Gaya Hidup

Gaya hidup dapat diartikan bagaimana individu menghabiskan waktunya baik dalam kegiatan, tingkah laku individu dalam kegiatan sehari-hari. Bila dilihat dari sisi negatif, maka gaya hidup hedon berdampak pada pengelolaan keuangan individu yang negatif dan hal tersebut akan menimbulkan kecemburuan sosial, karena orang akan membeli semua barang yang diinginkan tanpa memikirkan harga barang tersebut murah atau mahal, barang tersebut diperlukan atau tidak, sehingga bagi orang yang tidak mampu mereka tidak akan sanggup untuk mengikuti pola kehidupan yang seperti itu. Secara keseluruhan, perilaku belanja yang tidak terkendali dapat merusak stabilitas financial dan kesejahteraan individu. Menurut Sunarto dalam Silvy (2009:93) indikator gaya hidup diantaranya :

1. **Activities (kegiatan)** adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.
2. **Interest (minat)** mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
3. **Opinion (opini)** adalah berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, local orol ekonomi dan sosial.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dan merujuk indikator dari (Utami & Marpaung, 2022)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan adalah proses pengukuran tingkat pemahaman seseorang dalam mencerna informasi keuangan. Dengan literasi keuangan yang dimiliki dapat mempermudah seseorang ketika dihadapkan untuk menentukan keputusan investasi yang dipilih. Keputusan keuangan yang berlandaskan literasi keuangan yang baik dapat menguntungkan seseorang dalam menghadapi masalah keuangan. Teori dari (Tandelilin 2010) menyatakan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin bijak seseorang tersebut dalam membuat keputusan.

Arianti (2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan, maka tertentu dengan adanya literasi keuangan akan memberikan pengetahuan kepada individu untuk memilih investasi yang baik, sehingga tidak terjebak dengan investasi-investasi yang menipu dan merugikan investor. Hasil penelitian yang dilakukan Putri & Hamidi (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki masyarakat akan memberikan manfaat sendiri bagi

mereka dalam menunjang kebutuhan investasi.

2.3.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Inklusi keuangan adalah kemudahan dalam mengakses produk dan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang dilindungi oleh Undang-Undang. Kemudahan akses ini dapat berupa rendahnya biaya transaksi, jarak yang semakin dekat dengan lembaga keuangan, semakin bervariasi *delivery channel*, rendahnya agunan yang ditetapkan atau semakin sedikitnya persyaratan yang dibutuhkan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan (Soetiono 2018). Tingginya inklusi keuangan tidak selalu memiliki dampak positif mengingat tidak semua produk dan layanan keuangan cocok dengan masyarakat. Menurut Ardiana (2016) pemberian edukasi mengenai lembaga jasa keuangan dan akses pada lembaga jasa keuangan dapat membantu membangun kebiasaan keuangan yang salah satunya adalah kebiasaan untuk menabung maupun berinvestasi. Dengan meningkatnya akses ke layanan keuangan, individu dapat mengambil langkah-langkah investasi yang lebih besar dan lebih beragam. Kemampuan untuk mengakses modal melalui pinjaman atau layanan keuangan lainnya memungkinkan individu untuk mengejar peluang investasi yang mungkin sebelumnya terasa tidak mungkin atau sulit dijangkau. Selain itu, inklusi keuangan memungkinkan diversifikasi portofolio investasi, yang merupakan strategi yang sangat penting dalam mengelola risiko. Dengan akses yang lebih luas ke berbagai produk investasi, individu dapat memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan toleransi risiko mereka. Selain itu, inklusi keuangan dapat memberikan akses yang lebih baik ke alat pengelolaan

risiko, seperti asuransi, yang dapat memberikan perlindungan terhadap risiko-risiko yang terkait dengan investasi. Hasil penelitian Sutejo (2021) membuktikan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

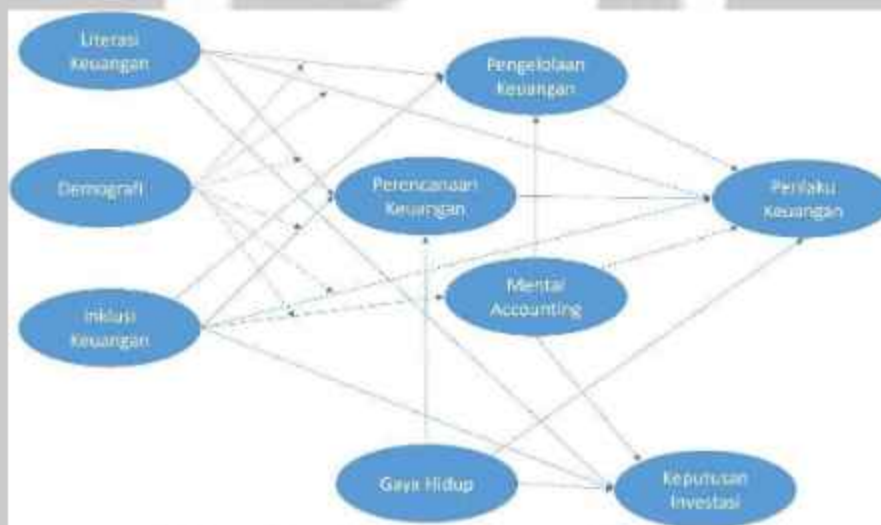
2.3.3 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi

Gaya hidup seseorang, yang mencakup preferensi, nilai, dan kebiasaan pribadi, dapat memengaruhi bagaimana mereka memutuskan untuk mengalokasikan dana mereka dalam berbagai bentuk investasi. Ini terkait erat dengan pandangan individu tentang bagaimana mereka ingin menjalani hidup dan apa yang mereka anggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup dapat memengaruhi keputusan investasi dalam banyak cara. Individu dengan gaya hidup yang lebih konservatif mungkin cenderung memilih investasi yang dianggap aman dan stabil, karena mereka mungkin lebih fokus pada keamanan finansial jangka panjang, seperti pensiun atau pendidikan anak-anak. Di sisi lain, mereka yang memiliki gaya hidup yang lebih petualang dan berani mungkin lebih suka investasi yang berisiko dengan potensi pengembalian yang lebih tinggi, karena mereka ingin meraih peluang untuk pertumbuhan kekayaan yang lebih cepat. Selain itu, nilai-nilai dan etika pribadi juga berperan dalam keputusan investasi. Beberapa individu mungkin memilih untuk berinvestasi sesuai dengan nilai-nilai mereka, seperti mendukung perusahaan yang memiliki dampak positif pada lingkungan atau masyarakat. Sebaliknya, orang lain mungkin ingin menghindari investasi dalam industri yang dianggap kontroversial berdasarkan etika mereka. Tingkat pengeluaran yang dihubungkan dengan gaya hidup juga memainkan peran penting. Orang dengan pengeluaran yang tinggi mungkin harus lebih berhati-hati dalam

mengalokasikan dana untuk investasi karena mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam sumber daya yang tersedia setelah memenuhi gaya hidup mereka. Di sisi lain, individu dengan pengeluaran yang lebih rendah mungkin memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam menginvestasikan dana mereka. Hasil dari penelitian Hesti et al., (2019) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap keputusan investasi, sedangkan Harjanti (2023) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

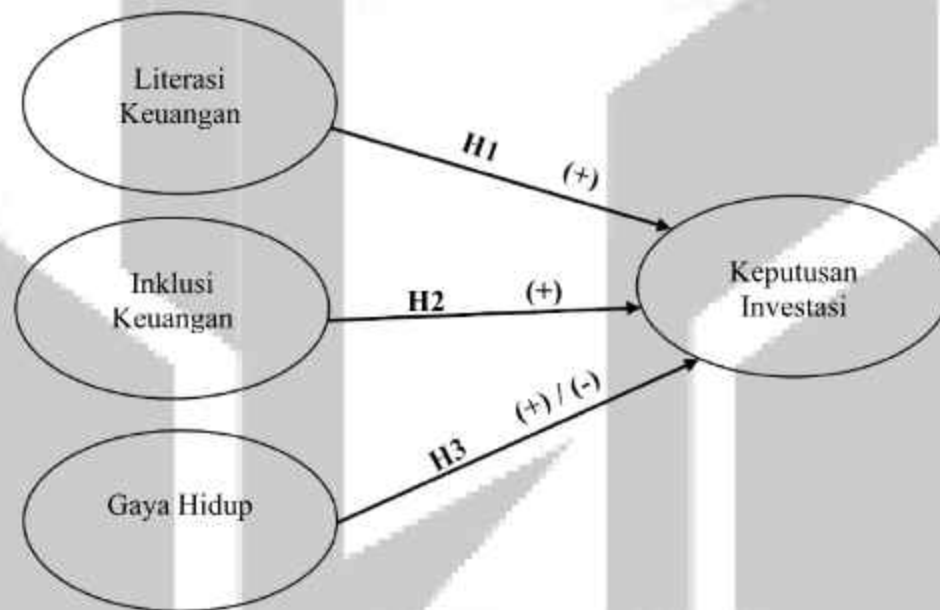
2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melibatkan kerjasama antara dosen dan mahasiswa. Kerangka kerjasama penelitian tersebut ditampilkan dalam Gambar 2.2



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian Kolaborasi

Kerangka pemikiran penelitian dirancang berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dirumuskan sebelumnya. Rancangan kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.3



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Penelitian

Source : (Hesti et al., 2019) ; (Sutejo, 2021) ; (Upadana & Herawati, 2020);

(Yundari & Artati, 2021) ; (Senda et al., 2020)

2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi.

H2 : Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi.

H3 : Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.